

BAB 4 KESIMPULAN

Rancangan pengajaran cerpen bertema keberanian disusun penulis untuk siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Margadana Kota Tegal, sebagai karya akhir dari studi penulis di Program Magister Ilmu Susastra Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Tema keberanian penulis pilih mengingat kondisi siswa MTs yang kurang mempunyai keberanian terutama dalam mengemukakan pendapat. Rancangan pengajaran cerpen ini merupakan upaya perbaikan yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam proses kegiatan pembelajaran cerpen. Sumber pembelajaran dalam pengajaran cerpen ini, penulis fokuskan pada cerpen-cerpen remaja yang di dalamnya berisi pesan keberanian untuk mengemukakan pendapat, tidak berputus asa, dan untuk memperlihatkan kemampuan yang ada.

Penyusunan rancangan pengajaran cerpen bertema keberanian ini meliputi beberapa tahap. Pertama, pemilihan bahan ajar. Kedua, pemilihan metode pengajaran yang tepat. Ketiga, penyusunan silabus dan RPP yang dilengkapi dengan langkah-langkah pengajaran cerpen. Pada pemilihan bahan, penulis mengalami kendala berkenaan dengan penyeleksian naskah-naskah cerpen bertema keberanian yang cocok untuk siswa MTsN Margadana Kota Tegal. Berhubungan dengan hal tersebut, penulis menetapkan kriteria pemilihan bahan berdasarkan topik dan bahasa yang sesuai dengan siswa MTsN Margadana Kota Tegal. Penulis memilih tiga naskah cerpen bertema keberanian yang dianalisis sebagai bahan pengajaran di kelas.

Pada karya akhir ini, penulis menggunakan metode kerja kelompok sebagai acuan utama dalam pengajaran. Kelebihan dengan menggunakan metode kerja kelompok ini sebagai berikut. Pertama, siswa dan guru lebih aktif dan terarah dalam memahami cerpen. Kedua, proses pengajaran tidak monoton. Ketiga, siswa terlatih untuk bekerja sama dan menerima pendapat orang lain sehingga proses kegiatan pembelajaran lebih hidup.

Ketiga cerpen yang penulis analisis dalam karya akhir ini di dalamnya mengandung pesan keberanian. Pesan keberanian tersebut sebagai berikut. Pertama keberanian untuk berpendapat (tergambar dalam cerpen “Surat” karya Tary), kedua keberanian untuk melakukan aktivitas dan bekerja keras (tergambar dalam cerpen “Cintaku pada Hujan” karya Arlen Ara Guci), dan ketiga keberanian untuk membela negara itu memerlukan latihan (tergambar dalam cerpen “Kurir” karya Toha Mohtar).

Cerpen-cerpen yang telah dianalisis tersebut, selanjutnya diterapkan dalam pengajaran yang disusun dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kendala dalam penyusunan silabus dan RPP adalah bagaimana menyesuaikan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang digariskan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) agar sesuai dengan tingkat kesulitan dan kondisi siswa. Berkaitan dengan SK dan KD yang digariskan oleh BSNP, penulis menyusun silabus dan RPP yang dikaitkan dengan kondisi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Margadana Kota Tegal yang memerlukan keberanian terutama dalam mengemukakan pendapatnya.

Ciri dalam pengajaran cerpen bagi siswa Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut. Pertama, bahasa dalam cerpen bertema keberanian yang penulis pilih menggunakan bahasa yang sederhana dan tidak berbelit-belit sehingga memungkinkan bagi siswa Madrasah Tsanawiyah dengan mudah untuk memahaminya. Kedua, alur, tokoh dan penokohan, latar, tema, dan amanat dalam cerpen yang penulis pilih dekat dengan kehidupan remaja sehingga memungkinkan siswa Madrasah Tsanawiyah tidak mengalami kesulitan dalam menganalisisnya.

Memperhatikan tahap-tahap penyusunan rancangan pengajaran cerpen bertema keberanian bagi siswa Madrasah Tsanawiyah dan kendala-kendalanya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengajaran cerpen bertema keberanian menuntut keaktifan guru dalam penyeleksian naskah-naskah cerpen yang akan dijadikan sebagai bahan ajar.

2. Dengan menggunakan metode kerja kelompok, siswa dituntut menjadi lebih aktif sehingga akan muncul keberanian untuk berpendapat dan memperlihatkan kemampuan diri.
3. Ketiga cerpen yang penulis pilih dan dianalisis secara garis besar mengandung pesan keberanian.
4. Penyusunan rancangan pengajaran cerpen bertema keberanian bagi siswa Madrasah Tsanawiyah disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sebagaimana yang digariskan Badan Standar Nasional Pendidikan.

Akhirnya penulis dengan segala keterbatasan yang ada, terbuka untuk menerima kritikan dan masukan dari berbagai pihak terutama untuk kesempurnaan karya akhir ini. Kritikan dan masukan yang penulis harapkan adalah yang bersifat membangun dan menambah wawasan mengenai pengajaran cerpen agar rancangan pengajaran cerpen yang akan diterapkan di Madrasah Tsanawiyah menjadi lebih baik. Penulis akan terus berusaha menambah naskah-naskah cerpen untuk bahan pengajaran di Madrasah Tsanawiyah. Koleksi dan penyeleksian naskah-naskah cerpen yang cocok untuk siswa Madrasah Tsanawiyah sebagai bahan ajar akan memberi manfaat bagi penulis sendiri dan siswa.